

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Perusahaan memerlukan sumber pendanaan untuk mengembangkan bisnisnya, baik dari pihak internal maupun eksternal. Pengembangan bisnis tersebut merupakan suatu cara untuk mengatasi persaingan yang ketat, yang dilakukan oleh perusahaan besar maupun kecil. Dana yang berasal dari pihak internal berupa laba ditahan akan tetapi jika perlu memperolehnya masih belum mampu mencukupi kebutuhan perusahaan maka perusahaan membutuhkan pihak eksternal baik hutang maupun menerbitkan saham baru. Hutang adalah salah satu sumber pendanaan penting yang mempengaruhi nilai perusahaan. Jensen (2002, dalam Masri dan Martani, 2009) menyatakan bahwa jika perusahaan mempunyai hutang yang besar, maka nilai perusahaan akan meningkat dibandingkan jika perusahaan harus mempergunakan modal sendiri. Meskipun hutang mempunyai resiko yang tinggi, namun hutang memiliki biaya yang relatif kecil dibandingkan dengan mengeluarkan emisi saham baru. Perusahaan yang mempunyai dana lebih (tanpa hutang) lebih cenderung melakukan kesalahan dalam mengelola keuangan perusahaan. Kesalahan tersebut menyebabkan resiko kebangkrutan akan terjadi, sehingga disarankan bagi perusahaan untuk berhutang. Penggunaan hutang yang dilakukan perusahaan menyebabkan timbulnya biaya hutang (*cost of debt*) berupa bunga.

Besar kecilnya biaya hutang dipengaruhi oleh tingkat persentase suku bunga atau jumlah hutangnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *cost of debt* yaitu biaya keagenan (*agency cost*), masalah asimetri informasi dan faktor pajak (*debt tax shields*). Bhoraj dan Sengupta (2007, dalam Safiq, 2010) menyatakan bahwa biaya keagenan timbul karena adanya pelaksanaan kontrak agar manajer bertindak selaras dengan tujuan pemilik, seperti pembuatan kontrak atau melakukan pengawasan. Adanya informasi asimetri dalam hubungan tersebut, seorang manajer memiliki informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik dan manajer dapat menggunakan informasi tersebut sesuai dengan kepentingannya saja. Zhang (2009, dalam Setiana dan Sibagariang, 2013) menunjukkan bahwa pendanaan dengan hutang tidak mempengaruhi nilai perusahaan dengan asumsi tidak ada pajak. Asumsi ini dianggap tidak realistis, sehingga Lim (2003, dalam Rustendi dan Jimmy, 2008) melakukan perbaikan dengan melibatkan faktor pajak. Biaya bunga dapat menjadi pengurang penghasilan sehingga dapat digunakan untuk menghemat pajak terutang. Lim (2007, dalam Masri dan Martani, 2009) juga menjelaskan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah penghematan pajak yang dilakukan secara legal dan berkekuatan hukum. Selain penghindaran pajak juga terdapat istilah penggelapan pajak (*tax evasion*) yang melanggar peraturan hukum yang berlaku. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak akan mengurangi penggunaan hutang yang meningkatkan posisi keuangan, mengurangi biaya, yang

dampaknya akan mengurangi biaya hutang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak, maka perusahaan akan menggunakan hutang yang lebih kecil. Semakin besar *tax avoidance* maka akan mengurangi *cost of debt*.

Selain *tax avoidance*, penelitian sekarang juga menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *cost of debt*. Ortiz dan Molina (2006, dalam Safiq, 2010) mengasumsikan bahwa kepemilikan manajerial meningkatkan keselarasan hubungan pemilik dengan manajer demi tercapainya tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham di pasar modal. Semakin tinggi harga saham di pasar modal, maka semakin tinggi kesejahteraan pemilik. Dalam menjalankan usaha, pemilik membutuhkan pihak lain yaitu manajer. Menurut Schroeder (2006, dalam Rustendi dan Jimmy, 2008) hubungan manajer dengan pemilik di dalam *agency theory*, manajer diberi kepercayaan oleh pemilik namun adanya ancaman konflik keagenan (*agency problem*) yang berarti adanya perbedaan tujuan antara pemilik dengan manajer. Konflik keagenan muncul akibat pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan.

Setiana dan Sibagariang (2013) menyatakan bahwa hutang digunakan sebagai alat untuk mendisiplinkan manajer dengan pemilik karena manajer harus bekerja lebih keras untuk membayar kembali hutang dan pokoknya sehingga mengurangi aliran kas bebas (*free cash flow*). *Free cash flow* adalah kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak

diperlukan untuk operasi dan investasi. *Free cash flow* dapat digunakan untuk membayar hutang, membeli saham baru, atau bahkan disimpan untuk pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Setiana dan Sibagariang (2013) menyimpulkan bahwa setiap kenaikan persentase kepemilikan manajerial maka akan menurunkan biaya hutang perusahaan. Persentase tersebut dapat mempengaruhi perusahaan dalam penggunaan hutang. Kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan kepentingan manajer dan pemilik sehingga manajer dapat merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil jika keputusan tersebut benar, dan merasakan kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan tersebut.

Selain melihat pengaruh *tax avoidance* dan kepemilikan manajerial yang mengurangi *cost of debt*, penelitian ini menambahkan konservatisme akuntansi sebagai variabel pemoderasi. Bliss dan Watts (2007, dalam Masri dan Martani, 2009) menyatakan bahwa dari penelitian sebelumnya masih belum ada bukti yang menunjukkan peranan konservatisme akuntansi dalam hubungannya dengan *cost of debt*. Konservatisme akuntansi muncul dari insentif yang berkaitan dengan biaya kontrak dan pajak yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan. Wolk (2007, dalam Purba, 2011) mengasumsikan bahwa konservatisme akuntansi menilai kewajiban dengan nilai yang tinggi dan menilai aktiva dengan nilai yang rendah. Konservatisme akuntansi dianggap sebagai preferensi terhadap metode akuntansi yang menghasilkan nilai yang rendah untuk aset dan pendapatan, serta menghasilkan

nilai yang tinggi untuk biaya dan kewajiban. Purba (2011) menjelaskan bahwa konservatisme akuntansi mempercepat pengakuan biaya dan memperlambat pengakuan pendapatan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa konservatisme akuntansi memperlambat hubungan antara *tax avoidance* terhadap *cost of debt* karena di satu sisi perusahaan yang melakukan penghindaran pajak akan mengurangi penggunaan hutang sehingga akan mengurangi biaya hutang. Di sisi lain konservatisme akuntansi mempercepat pengakuan biaya dan meningkatkan kewajiban sehingga bertolak belakang dengan perlakuan penghindaran pajak yang mengurangi biaya hutang. Jika konservatisme akuntansi memperlambat perlakuan penghindaran pajak terhadap biaya hutang, maka perusahaan yang bersangkutan akan mengalami hambatan dalam melakukan penghindaran pajak. Penelitian ini juga menduga bahwa konservatisme akuntansi memperkuat hubungan kepemilikan manajerial terhadap biaya hutang. Di satu sisi, setiap kenaikan persentase kepemilikan manajerial maka akan mengurangi biaya hutang. Namun di sisi lain konservatisme akuntansi mempercepat pengakuan kewajiban. Dengan adanya *free cash flow*, kepemilikan manajerial akan lebih berusaha untuk mengurangi biaya hutang karena *free cash flow* digunakan untuk membayar penggunaan hutang kepada pihak eksternal, sehingga biaya hutang akan berkurang. Jika konservatisme akuntansi memperkuat hubungan kepemilikan manajerial terhadap *cost of debt*, maka perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi akan membuat para

manajer tidak memanfaatkan *free cash flow* perusahaan. Para manajer dimana selaku pemegang saham harus bertanggung jawab terhadap *free cash flow* untuk membayar penggunaan hutang, bukan untuk kepentingan mereka saja.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena jika dilihat dari kondisi perekonomian persaingan semakin banyak terjadi antara perusahaan manufaktur. Jika perusahaan ingin memenangkan persaingan, maka perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan dengan melihat dari penggunaan hutang yang tinggi. Dari populasi 150 perusahaan manufaktur, diketahui bahwa perusahaan manufaktur memiliki peningkatan penggunaan hutang dari tahun ke tahun. Sumber data diperoleh dari *website* BEI (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan manufaktur membutuhkan penggunaan hutang yang besar untuk meningkatkan nilai perusahaan padahal penggunaan hutang sehingga biaya hutang juga tinggi yang dapat memicu terjadinya resiko kebangkrutan, maka penelitian dengan perusahaan manufaktur menarik untuk diteliti. Periode pengamatan dimulai dari tahun 2011 sampai tahun 2013. Periode pengamatan tersebut dipilih untuk mendapatkan data terbaru.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur di BEI yang dimoderasi oleh konservatisme akuntansi?
2. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur di BEI yang dimoderasi oleh konservatisme akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh *tax avoidance* dan kepemilikan manajerial terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Penelitian ini juga menguji apakah konservatisme akuntansi mempengaruhi hubungan *tax avoidance* dan kepemilikan manajerial terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi literatur tambahan dan berguna untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, melalui penelitian ini dapat diketahui pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt* serta hubungannya dengan konservatisme akuntansi sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan manufaktur dalam melakukan *tax avoidance* dan menyarankan pemilik untuk mempertimbangkan pemberian saham kepada pihak manajerial untuk mencegah masalah keagenan terhadap *cost of debt* yang dimoderasi oleh konservatisme akuntansi. Bagi kreditor, diharapkan dapat memperoleh informasi tentang biaya hutang perusahaan yang digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

1.5.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang akan dijadikan sebagai pedoman untuk mencari penyelesaian masalah penelitian, model analisis dan hipotesis penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel instrumen penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang obyek penelitian, deskripsi data, analisis, data dan pembahasan dari masing-masing hasil analisis yang dilakukan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang simpulan dari hasil penelitian yang berisi jawaban dari rumusan masalah, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya yang diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak.